

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu aset yang paling penting bagi kehidupan manusia. Kesehatan artinya dalam keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup secara produktif secara sosial dan ekonomis. Seseorang tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya jika berada dalam kondisi tidak sehat, sehingga kesehatan merupakan modal setiap individu untuk meneruskan kehidupannya secara layak. Dengan demikian, manusia perlu menjaga kesehatan, bukan hanya untuk menjaga kondisi tubuh untuk saat ini, namun juga untuk mempersiapkan kesehatan yang baik di masa mendatang. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Upaya pelayanan kesehatan baik secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai serta dalam penyelenggaraan upaya kesehatan juga perlu didukung oleh tenaga kesehatan yang kompeten dan memadai (Undang-undang No.36, 2014).

Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2016 adalah Apotek. Apotek, merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9, 2017). Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Keberadaan apotek di lingkungan masyarakat ditujukan untuk menjamin tersedianya sediaan farmasi yang cukup bagi masyarakat dan sumber daya kefarmasian yang berorientasi kepada keselamatan pasien (Peraturan Pemerintah No. 51, 2009).

Pelayanan kefarmasian di apotek sendiri dibagi menjadi 2 kegiatan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan No, 73, 2016 yaitu bersifat manajerial dimana berupa pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dilakukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan. Pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, dispensing, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (home pharmacy care), Pemantauan Terapi Obat (PTO), dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

Sadar akan pentingnya tanggung jawab apoteker dalam sarana pelayanan kesehatan, khususnya apotek, maka setiap calon apoteker perlu mendapatkan pembelajaran dan pelatihan khusus melalui

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek. Program Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotek Alba Medika untuk melaksanakan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) pada tanggal 21 Juni 2021 hingga 10 Juli 2021. Dimana dilakukan PKPA secara daring, sebagai bekal untuk calon apoteker untuk menjadi apoteker yang profesional dan kompeten dalam melayani masyarakat.

## **1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker**

Tujuan Pelaksanaan kegiatan PKPA di Apotek adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman bagi calon apoteker tentang fungsi, tugas dan peran serta tanggung jawab apoteker dalam praktik kefarmasian di Apotek.
2. Memberikan pemahaman bagi calon apoteker tentang pengelolaan sediaan farmasi dalam praktik kefarmasian di Apotek.
3. Memberikan gambaran nyata tentang permasalahan dalam pekerjaan kefarmasian di Apotek..
4. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek..

### **1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker**

- 1.** Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
- 2.** Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
- 3.** Mendapatkan pengetahuan manajemen praktik di apotek.
- 4.** Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.